

**PEMIKIRAN FIKIH INKLUSIF DAN
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Amalia Suci Cahyani
NIM. 12410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Suci Cahyani

NIM : 12410098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Yang menyatakan,



Amalia Suci Cahyani
NIM. 12410098

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Suci Cahyani
NIM : 12410098
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Yang menyatakan,



Amalia Suci Cahyani

NIM. 12410098

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Amalia Suci Cahyani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

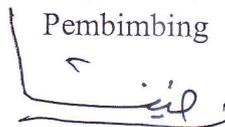
Nama : Amalia Suci Cahyani
NIM : 12410098
Judul Skripsi : PEMIKIRAN FIKIH INKLUSIF DAN
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Atas
Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2016
Pembimbing



Drs. Radino, M. Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/50/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMIKIRAN FIKIH INKLUSIF
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amalia Suci Cahyani

NIM : 12410098

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 28 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 06 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy : Al-'Aliyy : Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2003), hal. 412.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ،
وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ
الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ. وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, nikmat, hidayah serta inayahNya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dalam naungan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati tulus pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Radino, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu untuk membimbing dari awal sampai akhir perkuliahan serta penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tuaku, Bapak Suharno dan Ibu Misnatin serta adikku Dek Wahyu Nur Hidayat yang telah memberikan doa dan dukungan. Terima kasih atas cinta, doa, kasih sayang dan segala yang telah diberikan untukku.
5. Tim PPL-KKN Inegratif Kelompok 37, Muhammad Nur Faizin, M. Fajar Setiawan, Diah Mahastuti, Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, dan Herlambang Satrio Pambudi, terima kasih untuk setiap kegilaan dan persahabatan yang kalian berikan untukku.
6. Keluarga Besar SMP N 1 Kalasan, terima kasih atas persaudaraan yang telah kita jalin, terutama kelas VII D tahun 2015.
7. Sahabat-sahabat penerima beasiswa Bidikmisi Angkatan 2012. Terima kasih atas perjuangan, kerja sama dan rasa kekeluargaan yang telah kita bina.
8. Keluarga dalam Organisasi Assaffa. Terima kasih telah menerimaku sebagai bagian dari Assaffa.
9. Sahabatku Septiana Dwi Wahyuni dan putrinya Khaliluna Inara Shanum, semoga kalian diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah, serta Purwaningsih, semoga kuliahnya lancar, nanti kita wisuda bersama. Meskipun kita jarang bertemu, tapi rasa sayang, cinta dan rindu selalu membuncah di hatiku.
10. Sahabat-sahabat perjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Putri Firdaus Fahmi, Siti Yuliana, Uswatun Khasanah, Sri Santi, Fitriyani

Rismawati dan Nur Hidayah. Terima kasih untuk setiap bantuan dan dorongan semangat yang kalian berikan.

11. Terima kasih kepada Amin Nugroho yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi dan doanya.
12. Semua sahabat, teman, dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga tali silaturahmi kita tidak terputus.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan, diberikan balasan oleh Allah SWT dan semoga tali silaturahmi ini tidak terputus. Amiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2016
Penulis,



Amalia Suci Cahyani
NIM. 12410098

ABSTRAK

AMALIA SUCI CAHYANI. *Pemikiran Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat).* Skripsi. Yogyakarta : **Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016.** Latar belakang masalah penelitian ini adalah perbedaan yang ada di dunia ini merupakan kuasa Allah agar manusia bisa saling mengenal satu sama lain dan saling melengkapi. Namun kenyataannya, perbedaan menjadi alasan manusia melakukan kekerasan. Seperti yang terjadi di Irak. Perbedaan fikih menjadi alasan mereka melakukan peperangan terhadap saudara mereka sesama pemeluk agama Islam. Masalah kekerasan karena perbedaan fikih ini menjadi dasar Jalaluddin Rakhmat mencetuskan pemikiran Fikih Inklusif. Masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat dan juga relevansinya pemikiran tersebut dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini hendak mengungkap pemikiran Fikih Inklusif Jallauddin Rakhmat dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan metode analisis data yakni *content analysis* atau analisis isi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan filosofis yakni pemikiran dan perenungan terarah mengenai Fikih Inklusif. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tulisan Jalaluddin Rakhmat yang berjudul Dahulukan Akhlak di Atas Fikih.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat merupakan konsep pemikiran yang mendahulukan toleransi sebagai akhlak Islam dalam menghadapi perbedaan fikih. Seseorang boleh meninggalkan fikihnya dan mengikuti fikih orang lain untuk menghindari pertengkaran dengan dilandasi bahwa setiap pemikiran memiliki peluang kebenaran, dan kebenaran yang ada merupakan rahmat. Pemikiran Fikih Inklusif Jalauddin Rakhmat memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dilihat dari karakteristik inklusivisme dan dimensi-dimensi tujuan Pendidikan Agama Islam yakni dimensi keimanan, dimensi pemahaman atau penalaran, dimensi penghayatan atau pengalaman batin, dan dimensi pengamalan.

Kata Kunci : Fikih Inklusif, Tujuan Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II BIOGRAFI JALALUDDIN RAKHMAT	29
A. Latar Belakang dan Riwayat Pendidikan	29
B. Pemikiran Jalaluddin Rakhmat	32
C. Karya-Karya Jalaluddin Rakhmat	38
D. Sinopsis Buku “Dahulukan Akhlak di Atas Fikih”	52
BAB III PEMIKIRAN FIKIH INKLUSIF DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	65
A. Pemikiran Fikih Inklusif	65
B. Relevansi Pemikiran Fikih Inklusif dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam	94
BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Sertifikat PPL 1
- Lampiran IV : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran V : Sertifikat ICT
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VII : Sertifikat TOAFL/IKLA
- Lampiran VIII: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran IX : Sertifikat OPAK
- Lampiran X : Fotocopi KTM
- Lampiran XI : *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuan. Membicarakan tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tujuan hidup manusia. Tujuan hidup menurut Islam adalah beribadah atau mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan hidup Muslim terdapat dalam Alquran surat al-Dzariyat (51) : 56 yang berbunyi ;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu.”*²

Tujuan akhir dan tertinggi pendidikan Islam ialah menjadikan manusia bertakwa yang beribadah/menghamba kepada Allah (ketundukan secara total kepada Allah) dalam arti yang seluas-luasnya.³ Menciptakan peradaban dan kebudayaan yang positif juga ibadah, mengembangkan dimensi-dimensi psikologis manusia ke arah positif juga ibadah, dan memakmurkan alam semesta juga ibadah. Maka pada prinsipnya, ibadah itu tercermin pada tiga hubungan baik yakni hubungan baik dengan Allah; hubungan baik kepada manusia termasuk dirinya sendiri yang dilandasi nilai-nilai Islam; dan

² Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2003), hal. 417.

³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2014), hal. 196.

hubungan baik dengan alam semesta selain manusia yang dilandasi juga nilai-nilai Islam.⁴

Manusia di dunia ini diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang berbeda-beda, entah perbedaan itu bersifat fisik atau dalam kehidupan budayanya. Hal ini sudah menjadi sebuah kodrat seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*⁵

Perbedaan suku dan bangsa yang telah diciptakan oleh Allah ini ditujukan supaya umat manusia saling mengenal dan bekerja sama dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, perbedaan bukan menjadi penghalang seseorang untuk bersatu tetapi dengan perbedaan itu manusia bisa saling melengkapi dan memperkaya dunia.

Yang diharapkan dari setiap umat beragama : menerima kemajemukan itu sebagaimana adanya, kemudian menumbuhkan sikap bersama yang sehat, menggunakan segi-segi kelebihan masing-masing, untuk secara maksimal

⁴ *Ibid.*, hal. 202.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy : Al-Qur'an dan Terjemahnya ...* hal. 412.

saling mendorong usaha mewujudkan berbagai kebaikan (*al-khayrât*) dalam masyarakat.⁶

Sebagai ketentuan Ilahi, paham kemajemukan itu termasuk dalam kategori *sunnatullâh* yang tak terhindarkan karena kepastiannya. Menurut Nurcholis Madjid, sebagaimana dikutip oleh Budi Munawar dan Rahman, jika ada perbedaan dalam menumbuhkan kemajemukan intra-umat itu, perbedaan yang dapat ditenggang adalah perbedaan yang tidak membawa pada kerusakan kehidupan bersama.⁷ Alquran mendukung pernyataan tersebut dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kami mendapat rahmat.”*⁸

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil ‘alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Hal tersebut membuat Islam menjadi agama yang fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan situasi dimana Islam berada. Sekarang ini, sudah banyak sekali bermunculan golongan-golongan Islam di dunia. Seperti Syiah dan Sunni. Kemunculan persoalan teologis dalam Islam berawal dari pembunuhan khalifah ketiga, Utsman bin Affan. Peristiwa ini memicu penolakan Muawiyah terhadap kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, khalifah keempat

⁶ Budhy Munawar dan Rachman, *Islam dan Pluralisme Nurcholis Madjid*, (Jakarta : Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Universitas Paramadina, 2007), hal. 157.

⁷ *Ibid.*, hal. 158.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy : Al-Qur'an dan Terjemahnya ...* hal. 412.

pengganti Utsman. Ketegangan antara Ali dan Muawiyah semakin menguat hingga terjadi Perang Shiffin yang berakhir dengan keputusan *tahkim* (*arbitrase*). Sikap dan keputusan Ali menerima *tahkim* ini menimbulkan tanggapan beragam dari pengikutnya. Sebagian diantara mereka menentang dan menyatakan diri keluar dari kelompok Ali. Dalam sejarah Islam, kelompok ini disebut dengan Khawarij. Meskipun demikian, sebagian besar kelompok Ali tetap setia dan mendukung serta membelanya. Kelompok ini disebut dengan Syiah.⁹

Di dalam intra Sunni juga terdapat golongan-golongan. Seperti di Indonesia yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Dalam pelaksanaannya, kedua organisasi ini sering terjadi perbedaan pandangan, seperti penetapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal. Bagi mereka yang berilmu tentu perbedaan tersebut memiliki dasar yang bisa dipertanggungjawabkan. Namun setelah sampai di bawah yakni masyarakat awam, perbedaan ini bisa menjadikan penyebab terjadinya perkelahian mempertahankan keyakinan golongannya sendiri.

Setiap golongan yang terbentuk, kebanyakan merupakan pemisahan diri dari suatu kelompok. Hal ini terjadi karena perbedaan pendapat.

Perbedaan pemikiran, paham, aliran dan gerakan keagamaan bila tidak disikapi dengan arif dapat memicu ketegangan, keresahan dan pertentangan dalam masyarakat. Karena itu fenomena munculnya berbagai pemikiran, paham, aliran dan gerakan keagamaan di Indonesia di era reformasi beberapa

⁹ Musthofa, dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 83-84.

tahun terakhir ini, di satu sisi dapat dinilai positif sebagai indikator kebebasan beragama. Di sisi lain, kebebasan dalam mengespresikan suatu pemikiran, paham keagamaan, aliran dan gerakan keagamaan seringkali menimbulkan pertentangan dan keresahan masyarakat.¹⁰

Hal di atas merupakan salah satu contoh kurangnya pemahaman terhadap kemajemukan. Mereka hanya mementingkan apa yang mereka yakini bahwa itu benar tanpa memperdulikan bahwa kelompok lain juga memiliki potensi untuk benar. Perbedaan harusnya tidak menjadikan seseorang menganggap remeh keyakinan orang lain. Oleh karena itu, perlu ada perluasan pemahaman dan sikap toleransi terhadap keyakinan orang lain.

Salah satu perbedaan yang muncul adalah perbedaan pemahaman terhadap fikih. Karena memang dari zaman Rasulullah pun, perbedaan-perbedaan itu sudah terlihat. Misalnya dalam sebuah riwayat shahih yakni,

Seseorang bertanya kepada Nabi SAW, “perbuatan apakah yang lebih utama?” Maka Nabi menjawab: “*Berjihad di jalan Allah.*” Kemudian seseorang yang lain bertanya dengan soal yang sama. Kali ini Nabi menjawab : “*Berbakti pada kedua orang tua.*” Lalu datang orang yang ketiga menanyakan hal yang sama. Untuk orang yang ketiga, Nabi menjawab : “*Tidak menyakiti manusia.*” Pada saat yang lain, Nabi SAW berkata bahwa amal yang paling utama adalah memberikan sedekah pada orang fakir.¹¹

Islam merupakan agama mayoritas dan terdapat pula beberapa golongan Islam lain dengan pemikiran mereka masing-masing. Jangan sampai banyaknya golongan yang sama-sama memeluk agama Islam ini menjadi

¹⁰ Indonesia Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta : Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), hal. 175.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Dahulukan Akhliah di Atas Fiqih*, (Bandung : Mizan, 2007), hal. 128.

pemicu peperangan yang akan mengganggu kedamaian dunia. Hal ini seharusnya menjadi bahan renungan melihat sekarang benih-benih peperangan itu sudah mulai mekar.

Salah satu tokoh yang melihat realitas tersebut adalah Jalaluddin Rakhmat dengan membawa istilah Dahulukan Akhlak di Atas Fikih. Beliau menyampaikan,

Dahulukan akhlak di atas fikih. Tinggalkan fikih untuk memelihara akhlak atau pilihlah fikih yang lebih memelihara persaudaraan ketimbang fikih yang menimbulkan perpecahan.¹²

Maksud dari pernyataan tersebut yakni seseorang hendaknya memandang berbagai mazhab itu benar sehingga tidak akan sulit untuk meninggalkan fikih yang dianutnya demi menjaga persaudaraan di antara kaum Muslim. Seseorang mungkin meyakini satu pendapat yang paling kuat. Tetapi ketika mengamalkannya, ikutilah yang lazim di tengah-tengah masyarakat.

Dari pemikiran tersebut muncul istilah fikih inklusif yakni fikih terbuka. Wacana inklusifitas ini penting untuk menghadapi kemajemukan golongan, pemikiran, mazhab, serta isu-isu kontemporer seperti pluralisme dan multikultural. Dengan sifatnya yang inklusif, fikih yang beragam tersebut tidak menimbulkan perpecahan ataupun peperangan.

Beliau pernah berkesempatan untuk menghadiri pertemuan di Istana Presiden, Bogor, Indonesia, pada tanggal 3-4 April 2007. Para peserta Konferensi Internasional Pemimpin Islam untuk Rekonsiliasi Irak bertemu untuk membicarakan konflik Sunni Syi'ah di Irak dan bertekad untuk

¹² *Ibid.*, hal. 141.

mewujudkan rekonsiliasi secara penuh di antara bangsa Muslim Irak dengan mempromosikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Dalam konferensi tersebut, ada perkataan yang membuat beliau terharu ketika Kaftaru mufti Suriah yang Sunni berkata,

“Kalau Syi’ah berarti menentang penindasan Amerika di manapun, kita semua adalah Syi’ah. Jika Sunni ialah melawan kezaliman Israel, maka kita semua adalah Sunni.”¹³

Hubungan pemikiran tersebut dengan dunia pendidikan, perlunya penanaman dan pengamalan sikap toleransi dan sikap terbuka serta sikap tidak memandang apa yang diyakininya adalah hal yang paling benar. Dengan menggunakan sistem pendidikan yang mengamalkan nilai-nilai inklusif diharapkan nantinya peserta didik memiliki sikap bahwa orang yang berbeda pendapat dengan dirinya juga berpotensi memiliki kebenaran. Dengan begitu bisa meminimalisasi adanya perpecahan.

Dengan pembelajaran yang seperti itu, siswa diberikan pemahaman untuk saling menghargai dan menghormati dengan siapapun. Hal ini mengingat di Indonesia ini merupakan negara dengan kemajemukan golongan dan cara beragama yang berbeda-beda, sehingga setiap individu tidak bisa menyalahkan pendapat orang lain dan menganggap bahwa dirinya yang paling benar.

Kurikulum pendidikan agama Islam sekarang ini hanya mengajarkan apa yang ada di dalam buku pelajaran. Guru juga mengajarkan doktrin-doktrin yang diyakininya tanpa memberikan pengetahuan kepada peserta didik

¹³ *Ibid.*, hal. 18.

tentang doktrin-doktrin lain yang berbeda dengan kita. Jika seperti itu, wawasan peserta didik hanya berfokus pada apa yang dipelajarinya tanpa memperhatikan realitas kemajemukan yang ada di masyarakat. Guru juga tidak memberikan wawasan kepada peserta didik bagaimana menyikapi kebenaran yang berbeda dengan kita.

Para pakar pendidikan seharusnya membuat kurikulum yang memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik, tidak hanya tata cara beragama yang biasa dilakukan tetapi juga tata cara beragama golongan Islam lain. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik bisa saling menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu berangkat dari permasalahan tersebut, penulis ingin mendalami PEMIKIRAN FIKIH INKUSIF DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat) agar bertambah pengetahuan yang dimiliki penulis sekaligus menjadikannya sebagai sebuah tugas akhir (skripsi).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pemikiran Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat
- b. Mengetahui relevansi Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Kegunaan teoritik dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan mengenai pemikiran Fikih Inklusif oleh Jalaluddin Rakhmat.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat diterima dan dipahami oleh pendidik, pemerhati pendidikan, peserta didik atau masyarakat untuk merespon kemajemukan golongan beragama dan mazhab. Selain itu, penelitian ini dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek pendidikan dan bermasyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, dilakukan terlebih dahulu pemaparan terhadap karya-karya yang relevan dengan pembahasan. Upaya ini dilakukan agar penelitian lebih kredibel dan tidak terjadi pengulangan penelitian yang

sejenis. Penelitian yang relevan dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wafid Choirul Abidin, mahasiswa jurusan Siyash Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2015) yang berjudul *Pemikiran Fiqh Sosial-Politik KH. MA. Sahal Mahfudh*. Hasil yang diperoleh dari penelitian dalam skripsi ini adalah jika kebijakan yang ada lebih banyak mendatangkan kebaikan bagi bangsa dan masyarakat Indonesia, maka kebijakan tersebut dapat kita terima dan kita terapkan. Sebaliknya, apabila suatu kebijakan politik lebih banyak mendatangkan kerusakan, maka hal itu dapat diartikan bahwa kebijakan tersebut perlu ditentang. Fiqh sosial yang KH. MA. Sahal Mahfudh bangun tidak akan mampu diterapkan secara lebih menyeluruh tanpa peran langsung dari para pemimpin dan penguasa.¹⁴

Perbedaan kajian yang akan dilakukan penulis dengan skripsi diatas terletak pada pokok kajiannya. Skripsi di atas berfokus pada pemikiran Fiqh Sosial-Politik. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Fikih Inklusif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosyadi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uiniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009) yang berjudul *Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Tentang Pendidikan Islam (Kontribusinya Terhadap Materi dan Metode)*. Hasil yang diperoleh dari penelitian

¹⁴ Wafid Choirul Abidin, "Pemikiran Fiqh Sosial-Politik KH. MA. Sahal Mahfudh", *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

dalam skripsi ini adalah secara khas pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam mengisyartkan bahwa: pendidikan harus memperhatikan perpaduan antara tubuh dengan jiwa., manusia memiliki kemampuan hampir tidak ada batasnya, dimensi spiritual (mistikal), mampu memberikan pengetahuan baik substansi maupun proses. harus menanamkan sifat inklusif (terbuka) dan kritis; serta melatih peserta didik untuk menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi.

Pendidikan Islam juga mampu menyiapkan peserta didiknya unggul dalam ekonomi. Pendidikan Islam harus mampu memberikan internalisasi nilai-nilai spiritual, pendidikan yang memberikan pencerahan spiritual, yaitu pencerahan yang mengantarkan pada keakraban, cinta, keberanian, nilai eskatis dan kemabukan dalam diri sang Khaliq (Allah) disamping itu juga pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat harus mampu bersaing dengan pendidikan yang lain pendidikan yang mampu memberikan jawaban akan tantangan turbulensi globalisasi. Untuk mengantarkan konsep di atas diperlukan materi dan metode yang benar seperti halnya materi, meliputi syari'at, tariqat dan hakikat (ibadah, mu'amalah), ditunjang dengan sains dan teknologi.¹⁵

Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah skripsi di atas meneliti pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam sedangkan penulis meneliti tentang Fiqih Inklusif.

¹⁵ Imron Rosyadi, "Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Tentang Pendidikan Islam (Kontribusinya Terhadap Materi dan Metode)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ulil Abshor, mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012) yang berjudul Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Konsep Kerukunan Intern Muslim (Studi Telaah Kitab *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*). Hasil penelitian tersebut, K.H. Hasyim Asy'ari merupakan penggagas ide dasar tentang konsep kerukunan intern Muslim. Hal ini sebagai bentuk hubungan dalam merajut perdamaian dan kasih sayang dalam mewujudkan persatuan umat Islam untuk meraih keberhasilan dan kebahagiaan bersama. Konsep yang berhubungan dengan kerukunan intern Muslim dan toleransi dalam Islam yang sampai saat ini sudah sering digembor-gemborkan oleh kalangan pemikir Islam Modernism yang pada intinya tujuannya sama yaitu membumikan ajaran islam sehingga perdamaian mudah untuk dirajut bersama oleh semua belah pihak tanpa memandang status sosial, agama maupun keyakinan yang lain.¹⁶

Terdapat persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yakni pada konsep kerukunan di dalam umat Islam. Namun yang membedakan adalah penelitian di atas menekankan konsep hubungan persaudaraan sebagai landasan dalam berhubungan dengan masyarakat. K.H. Hasyim Asy'ari dalam pemikirannya adalah menjalin

¹⁶ M. Ulil Abshor, "Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Konsep Kerukunan Intern Muslim (Studi Telaah Kitab *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

hubungan persaudaraan amatlah penting yang terbingkai dalam tiga konsep *ukhuwah* (persaudaraan yaitu persaudaraan sesama Muslim, sesama umat manusia dan sesama bangsa dan negara. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada perbedaan fikih agar jangan sampai menimbulkan pertentangan dan pertengkaran.

Posisi penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Fikih Inklusif

Sebagai sebuah prasyarat penegakan masyarakat madani, maka pluralisme harus dipahami secara mengakar dengan menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang menghargai dan menerima kemajemukan dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁷ Sesungguhnya kemajemukan masyarakat itu sudah menjadi dekrit Allah dan desainNya untuk umat manusia.¹⁸

Inklusif berasal dari bahasa Inggris "*inclusive*" yang artinya termasuk di dalamnya. Secara istilah berarti menempatkan dirinya ke dalam cara pandang orang lain/kelompok lain dalam melihat dunia. Dengan kata lain, berusaha menggunakan sudut pandang orang lain atau

¹⁷ Dede Rosyada, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) : Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*, (Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003), hal. 249.

¹⁸ *Ibid*, hal. 249.

kelompok lain untuk memahami masalah. Dalam perkembangannya, istilah tersebut meluas digunakan untuk membangun sikap dalam beragama untuk melahirkan pluralisme beragama (semua agama memiliki kebenaran yang sama) karena dilatarbelakangi konflik-konflik agama. Jika dibedah dengan cermat, sikap inklusif dan eksklusif pada dasarnya adalah cara seseorang memandang perbedaan yang ada. Sikap inklusif cenderung memandang positif perbedaan yang ada, sedangkan sikap eksklusif memandang negatif perbedaan tersebut. Sikap positif terhadap perbedaan lahir karena adanya kesadaran bahwa perbedaan adalah fitrah/alamiah, sehingga tidak menolak perbedaan melainkan mengakui adanya potensi persamaan-persamaan yang bersifat universal.¹⁹

Al Fiqh dalam bahasa Arab berarti *al-Fahm* (pemahaman). Imam Abu Hanifah mendefinisikan *al-Fiqh* adalah “Mengetahui hak dan kewajiban diri”. Yang dimaksud dengan *mengetahui* disini adalah memahami permasalahan-permasalahan parsial dengan memahami dalilnya (terlebih dahulu). Dengan kata lain, kata mengetahui disini maksudnya adalah kemampuan pada diri seseorang yang muncul setelah melakukan penelitian-penelitian atas beberapa kaidah.²⁰

Penjelasan mengenai pengertian fikih di atas jika diperjelas secara definitif menjadi, ilmu tentang hukum-hukum *syar’i* yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*. Dari

¹⁹ Sasmito Nugroho, “Sikap Inklusif”, <http://www.kompasiana.com/> dalam *Google.com*, diakses tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10.25.

²⁰ Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islam wa adillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani, 2010), hal. 27.

definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan ilmu fikih ada dua macam :

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis.
- b. Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (mendetail) pada setiap permasalahan.²¹

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fikih inklusif adalah pengamalan hukum-hukum *syar'i* sesuai dalil yang ada tanpa menganggap pengamalan hukum orang lain yang berbeda dari kita salah. Pemikiran fikih inklusif ini sangat penting dikembangkan sebab melihat realita sekarang, golongan Islam sudah sangat banyak, dengan pemikiran masing-masing.

Eksklusifisme bermazhab dinilai sebagai salah satu pemicu radikalisme. Guna mengantisipasi hal ini, diperlukan alternatif berupa inklusifisme atau keterbukaan bermazhab. Al-Qaradawi meletakkan fondasi konsep multikulturalisme (*al da'āim al fikriyah fi fiqh al-ikhtilāf*) yang terdiri dari beberapa prinsip, yakni:

1. Kaum Muslimin harus menyadari bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang tidak bisa diungkiri lagi.

Dikatakan niscaya, sebab teks-teks agama Islam bersifat multi-interpretatif (*yaṭamilu al-aujuh*). Buktinya para sahabat telah terlibat dalam perbedaan penafsiran sejak masa kenabian.

²¹ Muhammad Yusuf, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal. 3.

2. Perbedaan diantara umat Islam adalah rahmat.

Tidak hanya itu saja, perbedaan pendapat dinilai sebagai bentuk kekayaan kebudayaan Islam yang justru akan membuat kaum Muslimin leluasa menentukan pilihan pendapatnya

3. Setelah mengetahui keragaman pendapat dalam khazanah Islam, sebaiknya kaum Muslimin berusaha memilih pendapat yang moderat.
4. Menjauhi sikap mengklaim kebenaran sepihak.
5. Tolong menolong dalam masalah yang disepakati oleh semua golongan.
6. Toleransi dalam masalah-masalah yang diperselisihkan oleh ulama.

Prinsip yang kelima dan keenam ini terinspirasi dari slogan Rasyid Rida dalam *Tafsir al-Manār* yang berbunyi “*Kita harus saling menolong dalam masalah yang disepakati dan saling toleran dalam masalah yang diperdebatkan.*” Yang dimaksud dengan toleransi adalah tidak fanatik kepada satu pendapat dan tidak mudah menyesatkan pendapat yang lainnya.

7. Menghormati pendapat orang lain dengan menyadari bahwa kebenaran mungkin tercecce di mana-mana.

Prinsip ketujuh ini terinspirasi dari pendapat para *uḥul fiqh* tentang kemungkinan adanya kebenaran yang lebih dari satu (*imkān ta’addud al-ḥawab*).²²

²² Irwan Masqudi, *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung : Mizan, 2011), hal. 123-124

Ketujuh poin tersebut peneliti sederhanakan menjadi empat poin. Karena pada poin 1, 4 dan 7 memiliki keterkaitan yang erat. Poin 1 berbunyi, kaum Muslimin harus menyadari bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang tidak bisa diungkiri lagi. Poin 4 berbunyi, menjauhi sikap mengklaim kebenaran sepihak. Poin 7 berbunyi, menghormati pendapat orang lain dengan menyadari bahwa kebenaran mungkin tercecer di mana-mana. Ketiganya dapat hubungan sebab-akibat. Jika manusia mempercayai bahwa perbedaan adalah keniscayaan, maka manusia tersebut harus mempercayai bahwa kebenaran itu ada di mana-mana dan tidak boleh mengklaim kebenaran secara sepihak.

Selain itu, poin 5 yang berbunyi, tolong menolong dalam masalah yang disepakati oleh semua golongan, dan poin 6 yang berbunyi, toleransi dalam masalah-masalah yang diperselisihkan oleh ulama, dijadikan dalam satu poin karena berhubungan dengan akhlak.

Sehingga, di dalam analisis nanti, yang menjadi acuan antara lain :

- 1) Perbedaan adalah keniscayaan
- 2) Perbedaan diantara umat Islam adalah rahmat
- 3) Memilih pendapat yang moderat
- 4) Tolong-menolong dalam hal yang disepakati dan toleransi dalam masalah yang diperselisihkan oleh ulama.

Ikhtilaf atau perbedaan adalah sebagai peluang untuk memberikan kemudahan dalam menjalankan agama.²³ Jika di dunia ini aturan-aturan dalam beragama hanya ada satu, maka akan memberatkan para penganutnya. Dalam bukunya, Jalaluddin Rakhmat mengutipkan asal-usul penulisan kitab Fiqih Lima Madzhab yang ditulis oleh Syaikh Jawad Mughniyah. Ketika itu beliau Syaikh Jawad Mughniyah mendatangi perpustakaan dengan membawa buku yang dibelakang sampulnya tertulis keterangan *Al Fiqh 'ala Al Madzāhib Al Khamsah* (Fiqih Lima Madzhab). Rombongan mahasiswa Tunisia sangat gembira membaca keterangan itu karena mereka sangat membutuhkannya. Ketika beliau menanyakan alasannya, mahasiswa tersebut menjawab,

Kami di Maghrib (sekitar Maroko, Tunisia, Afrika Utara, Al Jazair dan Libia) mengikuti madzhab Imam Malik, sedangkan beliau sangat ketat dalam masalah-masalah yang oleh para imam lain diperlonggar. Kami para pemuda, tetap teguh berdiri di atas kebudayaan-kebudayaan dan orientasi-orientasi kami sekalipun banyak tuduhan atau prediksi buruk pada kami, dan selamanya kami tidak mau menentang atau menyalahi Islam dan keluar dari perintah-perintahnya. Tetapi pada saat yang sama, kami tidak mau terlalu banyak mendapatkan kesukaran dan kesulitan dalam melaksanakan hukum-hukumnya dan untuk berpegang teguh dengan Islam. Dari itu, bila kami mendapat masalah yang oleh Imam Malik diperketat, kami ingin mengetahui pendapat imam lain tentang masalah tersebut dan kami berharap mendapatkan kemudahan dan jalan keluar (alternatif) darinya.²⁴

Dalam pelaksanaannya, memilih pendapat demi kemudahan dalam beribadah ini tidak bisa asal mengambil. Tetapi, mengikuti tata cara yang

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih*,... hal. 82.

²⁴ *Ibid.* hal. 82-83.

lazim dilakukan di dalam masyarakat untuk menghindari permusuhan dan pertengkaran.

Upaya untuk saling mengerti dan memahami antarumat Islam adalah untuk mencapai sebuah kerukunan dan mencegah permusuhan karena semua umat Islam adalah saudara.²⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁶

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam

²⁵ Departemen Agama RI, ..., QS. Al-Hujurat : 10.

²⁶ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75-76.

peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan, atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharap mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).²⁷

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai : (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia;

²⁷ *Ibid.*, hal. 76.

dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri Agama RI, 1996).²⁸

Jika ditilik dari aspek program dan praktik penyelenggaraannya, setidaknya-tidaknya pendidikan islam dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu :

- 1) Pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan;
- 2) Pendidikan madrasah, yang saat ini disebut sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung di bawah Departemen Agama
- 3) Pendidikan umum yang bernafaskan Islam yang diselenggarakan oleh dan/atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam
- 4) Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja
- 5) Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan/atau di forum-forum kajian keislaman, majelis taklim,

²⁸ *Ibid.*, hal. 76.

insitusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat.²⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayaan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994). Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI lebih dipersingkat lagi, yaitu : “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.”³⁰

Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) Dimensi keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual)
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hal. 9-10.

³⁰ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, ... hal. 78.

- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh siswa itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal

³¹ Moch. Fuad, "Pendidikan Pembebasan dan Tantangan Global : Membangun Kembali Pendidikan Agama Islam dan Kesalehan Sosial Siswa", <http://www.mochfuadsapen.blogspot.com> dalam *Google.com*, diakses tanggal 29 Desember 2015 pukul 21.36.

dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³²

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai landasan penelitian adalah tujuan Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk .³³

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (*ayat kaunniyah* dan *ayat qauliyyah*).
- 2) Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya.

³² Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 17.

³³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

- 3) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

F. Metode Penelitian

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan penelitian skripsi dengan hasil yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah-akademis, maka diperlukan metodologi penelitian yang relevan dan sistematis yang mampu menganalisis data secara akurat.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.³⁴ Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pemikiran fikih mengenai pemikiran Fikih Inklusif yang dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yakni penyusun melakukan pemikiran dan

³⁴ Mestika ZED, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 1-2.

perenungan yang terarah serta mendalam mengenai pemikiran Jalaluddin Rakhmat mengenai Fikih Inklusif.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari orang sumber yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu.³⁵ Sumber primer dalam penelitian ini adalah karya-karya yang ditulis langsung oleh Jalaluddin Rahmat. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari buku karya Jalaluddin Rakhmat yang berjudul *Dahulukan Akhlak di Atas Fikih* yang diterbitkan oleh Mizan. Buku yang digunakan merupakan cetakan edisi baru tahun 2007.

Sumber data sekunder yaitu adalah data-data yang mendukung dan berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang relevan, majalah, skripsi lain, surat kabar, jurnal, artikel, data yang diambil dari internet, dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dengan teknik dokumentasi yakni mengumpulkan data primer dan data sekunder yang

³⁵ Mestika ZED, *Metode Penelitian Kepustakaan*,... hal. 90.

diambil dari beberapa karya yang membicarakan tentang pokok masalah yang akan diteliti dan data-data lain yang relevan.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, maka peneliti mencari data dari buku, majalah, jurnal, atau media lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Data-data yang telah didapat kemudian dianalisis dan disusun menjadi sebuah skripsi.

5. Metode Analisis Data

Dari data-data yang sudah didapatkan, kemudian penulis melakukan analisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi) yang disesuaikan dengan karakteristiknya. *Content analysis* yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.³⁶ secara teknis penerapan analisis isi meliputi : (1) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi; (2) penetapan kriteria sebagai dasar klasifikasi; (3) penggunaan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.³⁷ Dalam hal ini adalah pesan Jalaluddin Rakhmat tentang pemikiran Fikih Inklusif.

Adapun pola pikir yang digunakan penulis untuk menarik kesimpulan adalah pola pikir deduktif dan induktif. Pola pikir deduktif

³⁶ Uiniversitas Islam Negeri SUKA, *Panduan Penulisan Skripsi: Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2004), hal. 22.

³⁷ *Ibid*, hal. 22.

adalah pola pikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁸ Sementara pola pikir induktif merupakan suatu pola berfikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan juga memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis, penyusun membaginya menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II, Biografi Jalaluddin Rakhmat. Bab ini berisi latar belakang dan riwayat pendidikan, pemikiran Jalaluddin Rakhmat, dan karya-karya Jalaluddin Rakhmat.

Bab III, menguraikan analisis tentang pemikiran Fikih Inklusif yang dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat.

Bab IV, Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran peneliti.

Halaman akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

³⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 40.

³⁹ *Ibid.*, hal. 38.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemikiran Fikih Inklusif

Pemikiran Fikih Inklusif merupakan pemikiran yang dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat yang dilatarbelakangi oleh keprihatinan akan pertentangan, permusuhan hingga peperangan yang disebabkan perbedaan fikih. Padahal perbedaan yang ada adalah rahmat yang Allah turunkan untuk mempermudah dalam menjalankan ibadah.

Jalaluddin Rakhmat mengenalkan dalam bukunya yang berjudul Dahulukan Akhlak di Atas Fikih konsep Fikih Inklusif yang merupakan pemikiran yang mendahulukan toleransi sebagai akhlak Islam dalam menghadapi perbedaan fikih. Seseorang boleh meninggalkan fikihnya dan mengikuti fikih orang lain untuk menghindari pertengkaran dengan dilandasi bahwa setiap pemikiran memiliki peluang kebenaran, dan kebenaran yang ada merupakan rahmat.

2. Relevansi Pemikiran Fikih Inklusif dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pemikiran Fikih Inklusif memiliki relevansi dengan dimensi-dimensi tujuan Pendidikan Agama Islam yakni dimensi keimanan,

dimensi penalaran, dimensi penghayatan atau internalisasi, dan dimensi pengamalan. Dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, dapat melalui dimensi-dimensi tersebut agar pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki motivasi yang kuat.

Begitu juga dengan pemikiran Fikih Inklusif. Pemikiran Fikih Inklusif merupakan pemikiran yang aplikatif yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran Fikih Inklusif menjadi bisa menjadi landasan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran dan pengembangan materi peserta didik dan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Bagi Pemerhati Pendidikan dan Pembuat Kebijakan Pendidikan

Pemikiran Fikih Inklusif ini sangat menjunjung tinggi toleransi dan kedamaian, sehingga tidak ada salahnya jika pemikiran ini menjadi bahan rujukan dalam membuat kebijakan pendidikan dan dalam membuat bahan pembelajaran untuk menambah wawasan akan pentingnya perdamaian demi persaudaraan di tengah banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia.

2. Bagi Pendidik dan Orang Tua

Perbedaan bukan merupakan ancaman melainkan pilihan yang memberikan kemudahan. Perbanyak pengetahuan dan wawasan di luar pemikiran mazhab/golongan kita dan sampaikan kepada peserta didik dengan disertai sikap yang harus dilakukan dalam menghadapi perbedaan.

Jangan sampai timbul fanatisme dalam diri peserta didik karena akan menumbuhkan bibit-bibit permusuhan. Ajarkan untuk saling menghargai, menghormati dan bertoleransi antarumat Islam dan antarumat beragama.

3. Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

Banyak sekali pemikiran di luar pemikiran yang biasa dilakukan. Jangan pernah menganggap bahwa diri kita yang paling benar karena setiap pemikiran memiliki peluang kebenaran. Kedamaian di bawah tali persaudaraan lebih menetralkan hati dan jiwa daripada permusuhan demi mempertahankan tata cara ibadah kita.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya serta cahaya akhlak Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi penulis sehingga skripsi yang berjudul *Pemikiran Fikih Inklusif Jalaluddin Rakhmat dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Atas Jalaluddin Rakhmat)* ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan di berbagai tempat karena ketidaksempurnaan penulis pribadi. Karena itulah penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan keilmuan selanjutnya.

Harapan penulis, semoga kajian skripsi ini menjadi bahan pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik dan juga bermanfaat bagi pendidik,

pemerhati pendidikan dan pihak-pihak yang membutuhkan khususnya pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abidin, Wafid Choirul, Pemikiran Fiqh Sosial-Politik KH. MA. Sahal Mahfudh, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015
- Abshor, M. Ulil, Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Konsep Kerukunan Intern Muslim (Studi Telaah Kitab *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*), *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoryakarta, 2012
- Arsanto, Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Pembangunan Moral Bangsa : Kajian dari Kitab *Tahzīb Al-Akhlāq* (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Az Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam wa adillatuhu*, Jakarta : Gema Insani, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2003
- Haq, Hamka, *Ulama dan Cendekiawan Muslim Al-Syathibi : Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab al-Muwafaqat*, Jakarta : Erlangga, 2007
- Indonesia Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta : Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014
- Ma'arif, Bambang Syaiful, *Menjaga Hati Merajut Ukhuwah : Meretas Pesan-Pesan Bujak Aa Gym dan kang Jalal*, Bandung : Nuansa, 2009

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2014
- Irwan Masqudi, *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung : Mizan, 2011
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2007
- Munawar, Budhy dan Rachman, *Islam dan Pluralisme Nurcholis Madjid*, Jakarta : Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Universitas Paramadina, 2007
- Musthofa, dkk, *Tauhid*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta : Teras, 2007
- Rakhmat, Jalaluddin, *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih*, Bandung : Mizan, 2007
- _____, *Al-Mushthafa : Manusia Pilihan yang Disucikan*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008
- _____, *Jalaluddin Rakhmat Menjawab Soal-Soal Islam Kontemporer*, Bandung : Mizan, 1998
- _____, *Membuka Tirai Kegaiban : Renungan-Renungan Sufistik*, Bandung : Mizan, 1994
- _____, *Misteri Wasiat Nabi*, Bandung : Misykal, 2015

_____, *Madrasah Ruhaniah : Berguru pada Illahi di Bulan Suci*, Bandung : Mizan, 2005

Rosyada, Dede, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) : Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*, Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003

Rosyadi, Imron, “Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Tentang Pendidikan Islam (Kontribusinya Terhadap Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012

Syukur, M. Asywadie, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta : Bina Ilmu, 1990

Universitas Islam Negeri SUKA, *Panduan Penulisan Skripsi: Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2004

Yusuf, Muhammad, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

ZED, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004

Sumber Internet

F. Ahmad Gaus & Ahmad Y. Samantho, “Jalaluddin Rakhmat (Sebuah Biografi Singkat)”, *disinidandisini.blogspot.com*, dalam *Google.com*, diakses tanggal 23 November 2015 pukul 10.46

F. Ahmad Gaus, dkk, “Beranda Ust Jalal”, *www.majulah-ijabi.org*, dalam *Google.com*, diakses tanggal 23 November 2015 pukul 10.59

Fuad, Moch., “Pendidikan Pembebasan dan Tantangan Global : Membangun Kembali Pendidikan Agama Islam dan Kesalehan Sosial Siswa”, <http://www.mochfuadsapen.blogspot.com> dalam *Google.com*, diakses tanggal 29 Desember 2015 pukul 21.36

<http://www.majulah-ijabi.org/taqrib/deklarasi-bogor>, diakses pada tanggal 31 Januari 2016, pukul 11.00.

Nugroho, Sasmito, “Sikap Inklusif”, <http://www.kompasiana.com/> dalam *Google.com*, diakses tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10.25





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Amalia Suci Cahyani
Nomor Induk : 12410098
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PEMIKIRAN FIKIH INKLUSIF DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 November 2015

Moderator

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660409 199403 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Amalia Suci Cahyani

NIM : 12410098

Pembimbing : Bapak Drs. Radino, M.Ag

Judul : PEMIKIRAN FIKIH INKLUSIF JALALUDDIN RAKHMAT
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi Atas Pemikiran Jalaluddin Rakhmat)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Selasa	17 November 2015	Konsultasi Seminar	
2	Kamis	7 Januari 2016	Konsultasi BAB 1-4	
3	Senin	18 Januari 2016	Revisi BAB 1-4	
4	Jumat	22 Januari 2016	Konsultasi BAB 3	
5	Senin	25 Januari 2016	Konsultasi BAB 3	
6	Selasa	9 Februari 2016	Revisi BAB 1-3	
7	Kamis	18 Februari 2016	Revisi kata pengantar, surat persetujuan	
8	Selasa	23 Februari 2016	Persetujuan skripsi	
9				

Yogyakarta, 23 Februari 2016
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag
NIP.19660904 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : AMALIA SUCI CAHYANI
NIM : 12410098
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015
dengan nilai 96.10 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : AMALIA SUCI CAHYANI
NIM : 12410098
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 1 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sedyo Santosa, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94.65 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AMALIA SUCI CAHYANI
 NIM : 12410098
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN RI Yogyakarta, 20 Januari 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.804/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AMALIA SUCI CAHYANI**
Date of Birth : **February 16, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 02, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	54
Reading Comprehension	52
Total Score	503

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 02, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.7924/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Amalia Suci Cahyani :

تاريخ الميلاد : ١٦ فبراير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٣٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AMALIA SUCI CAHYANI
NIM : 12410098
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

AMALIA SUCI CAHYANI

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Hamid Rifa'i, S.Pd, Ph.D.
NIP. 196009051986051006

Deman Eksekutif Mahasiswa (DEM(A)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masykuri

Ketua Panitia

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kartu Tanda Mahasiswa



AMALIA SUCI CAHYANI

12410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Rektu

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 19511231 198003 1

Masa berlaku:
2012 s.d 2019



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Core Values: Integratif-Interkoneksi • Detikatif-Inovatif • Inklusif-Continuous Improvement



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Amalia Suci Cahyani
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Ngawi, 16 Februari 1994
Status : Belum Menikah
Kesehatan : Baik
Hobi : Menulis dan Membaca
Tempat Tinggal Jogja : Jalan Tridharma No. 858, Gendeng, Baciro,
Gondokusuman, Yogyakarta
Tempat Tinggal Asal : Tangkisan III, RT 085, RW 024,
Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo,
Yogyakarta, 55653
CP/ Email : 085 729 673 780/ as.amelly37@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Giriyooga : Tahun Lulus 2000
2. SD Negeri Tangkisan : Tahun Lulus 2006
3. SMP Negeri 2 Temon : Tahun Lulus 2009
4. SMK Negeri 1 Pengasih : Tahun Lulus 2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2012